



**STUDI KASUS PADA TN E DENGAN CHRONIC KIDNEY DISEASE
MENGUNAKAN RELAKSASI GENGAM JARI TERHADAP PENURUNAN
NYERI POST OP**

Annisha Febiyani*, Ikit Netra Wirakhmi

Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No 100, Kedungloisir, Ledug, Kembaran
Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia

*annisha.febiyani@gmail.com

ABSTRAK

Gagal ginjal kronik adalah perubahan fungsi ginjal yang progresif dan ireversibel yang ditandai dengan penurunan laju filtrasi glomerulus secara tiba-tiba dan cepat. Pada gagal kronis, ginjal tidak mampu menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit sehingga menyebabkan uremia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh relaksasi genggaman jari terhadap penurunan nyeri pasca operasi pada pasien terdiagnosis penyakit ginjal kronik di RSUD Profesor Margono Soekarjo. Subyek studi kasus ini adalah pasien dengan masalah perawatan pasca operasi yang terdiagnosis CKD selama tiga hari. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan telaah dokumen. Evaluasi dilakukan sesuai dengan intervensi yang telah diberikan menggunakan standar luaran keperawatan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil studi kasus pasien menunjukkan adanya penurunan nyeri pasca operasi pada pasien penyakit ginjal kronik sebelum dan sesudah dilakukan terapi relaksasi posisi jari. Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan di Ruang Asoka RSUD Profesor Margono Soekarjo mengenai pengaruh relaksasi posisi jari terhadap pereda nyeri pada pasien pasca operasi, dapat disimpulkan bahwa responden mengalami penurunan nyeri. tingkat sulit hingga sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terapi finger grip berpengaruh terhadap nyeri pasca operasi pada pasien CKD.

Kata kunci: chronic kidney disease; nyeri; relaksasi genggaman jari

**CASE STUDY ON TN E WITH CHRONIC KIDNEY DISEASE USING
FINGER GRIP RELAXATION TO REDUCE POST OP PAIN AT RSUD PROF DR
MARGONO SOEKARJO**

ABSTRACT

Chronic renal failure is a progressive and irreversible change in kidney function characterized by a sudden and rapid decrease in glomerular filtration rate. In chronic renal failure, the kidneys are unable to maintain fluid and electrolyte balance, causing uremia. The purpose of this study was to determine the effect of finger grip relaxation on reducing postoperative pain in patients diagnosed with chronic kidney disease at Professor Margono Soekarjo Hospital. The subjects of this case study were patients with postoperative care problems diagnosed with CKD for three days. Data collection was done through interviews, observation, physical examination and document review. Evaluation is carried out in accordance with the interventions that have been given using the Indonesian nursing outcome standards. The results showed that the results of the patient's case study showed a decrease in postoperative pain in chronic kidney disease patients before and after finger position relaxation therapy. Based on the results of case studies conducted in the Ashoka Room of Professor Margono Soekarjo Hospital regarding the effect of finger position relaxation on pain relief in postoperative patients, it can be concluded that respondents experienced a decrease in pain. difficult to moderate level. This shows that finger grip therapy has an effect on postoperative pain in CKD patients.

Keywords: chronic kidney disease; pain; finger clasp relaxation

PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik adalah perubahan fungsi ginjal yang progresif dan ireversibel yang ditandai dengan penurunan laju filtrasi glomerulus secara tiba-tiba dan cepat. Pada gagal ginjal kronis, ginjal tidak mampu menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit sehingga menyebabkan uremia. Penyebab gagal ginjal kronis antara lain hipertensi, diabetes, obstruksi saluran kemih, lupus, dan glomeruli (Galuh Tribuana, 2023) Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 23-30 orang menderita penyakit kronis per juta orang per tahun. Jumlah kasus penyakit ginjal kronis di seluruh dunia meningkat lebih dari 50% per tahun. National Kidney Foundation melaporkan bahwa penyakit ginjal kronis menduduki peringkat ke-27 sebagai penyebab kematian terbesar, namun kini menduduki peringkat ke-18 (Rini & Suryandari, 2019).

Setelah operasi (setelah operasi), pasien merasakan sakit yang parah dan pasien 75D44 mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan karena pereda nyeri yang tidak mencukupi. Ketika pasien mengeluh nyeri, mereka hanya ingin mengurangi nyeri tersebut. Hal ini wajar karena nyeri dapat menjadi pengalaman yang tidak menyenangkan akibat penanganan nyeri yang tidak memadai. Teknik farmakologi merupakan cara paling efektif untuk meredakan nyeri, terutama pada nyeri sangat parah yang berlangsung berjam-jam bahkan berhari-hari (Sulung & Rani, 2017). Perawat dapat berperan sebagai penyedia langsung, misalnya dalam pelayanan kesehatan yang mencakup terapi komplementer. Perawat lebih banyak berinteraksi dengan klien, sehingga peran koordinator terapi tambahan juga sangat penting. Perawat dapat mendiskusikan perawatan lebih lanjut dengan dokter yang merawat dan departemen. Perawat secara aktif berpartisipasi dalam permintaan perawatan tambahan, termasuk cuti(Widyatuti, 2015).

Terapi komplementer merupakan salah satu cabang ilmu kesehatan yang bertujuan untuk mengobati berbagai penyakit dengan menggunakan metode tradisional disebut juga pengobatan alternatif, termasuk teknik relaksasi sendi jari. Teknik terapi ini menggunakan jari untuk menerjemahkan pikiran (Masturoh & Anggita, 2018). Teknik menggenggam jari disebut juga dengan finger grip. Menahan jari sambil bernapas (santai) selama kurang lebih 3-5 menit dapat mengurangi ketegangan fisik, karena memegang jari menghangatkan tempat keluar dan masuknya meridian energi (saluran energi) pada jari kita. Titik refleks pada tangan memberikan rangsangan refleks (spontan) saat disentuh. Stimulasi ini mengirimkan gelombang listrik ke otak, yang dengan cepat diterima dan diproses, dan kemudian ditransmisikan ke saraf organ yang bermasalah untuk membuka blokir jalur energi (Sulung & Rani, 2017).

Relaksasi merupakan pelepasan ketegangan mental dan fisik serta stres, karena dapat mengubah persepsi kognitif dan motivasi afektif pasien. Teknik relaksasi memungkinkan pasien untuk mendapatkan kendali atas dirinya sendiri ketika mengalami ketidaknyamanan atau rasa sakit atau stres fisik dan mental. Salah satu bentuk relaksasi yang dapat menurunkan intensitas nyeri pasca operasi adalah relaksasi posisi jari yang mudah dilakukan oleh semua orang, yaitu berkaitan dengan pergerakan jari dan energi dalam tubuh kita (Sulung & Rani, 2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh relaksasi genggam jari terhadap penurunan nyeri pasca operasi pada pasien terdiagnosis penyakit ginjal kronik di RSUD Profesor Margono Soekarjo.

METODE

Desain yang digunakan adalah metode studi kasus deskriptif. Metode studi kasus deskriptif merupakan metode yang menjelaskan cara penyelesaian masalah dengan menggunakan data sebagai gambaran objektif (Galuh Tribuana, 2023). Studi kasus ini melibatkan pasien dengan masalah manajemen nyeri pasca operasi yang memiliki diagnosis medis CKD dalam waktu tiga hari. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan telaah dokumen. Tempat dan waktu studi kasus dilakukan di RSUD Asoka Prof. Margono Soekarjo 18.12.2023-20.12.2023. Evaluasi dilakukan sesuai dengan intervensi yang telah diberikan menggunakan standar luaran keperawatan Indonesia.

HASIL

Pengkajian

Pasiennya adalah Tn. E, laki-laki berusia 46 tahun. Pasien tiba di RSUD Profesor Margono Soekarjo pada 16 Desember 2023 pukul 13.30. Pasien mengeluh nyeri perut pasca operasi. P : nyeri pasca operasi, K : pusing, R : daerah perut, gerak, S : skala 7, T : datang dan pergi. Kondisi Umum: Baik, Kesadaran: Compos Mentis, GCS: 15, TD: 150/80 mmHg, N: 71 x/menit, RR: 20x/menit, S: 36.00°C. Pasien mengatakan dirinya pernah melakukan pengangkatan massa perut pasca operasi pada bulan November 2023 dan 17 Desember 2023. Pasien mengatakan ibunya memiliki riwayat keluarga dengan hipertensi.

Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan hasilnya, Pak. E, Analisis data disesuaikan dengan Standar Diagnostik Keperawatan Indonesia (SDKI) untuk mengungkap permasalahan di pelayanan primer. Pak E adalah nyeri akut yang berhubungan dengan toksisitas fisik seperti yang ditunjukkan oleh data fokus yang diperoleh. Data fokus untuk masalah nyeri akut meliputi data subjektif dan objektif. Informasi subyektif antara lain pengakuan Pak E bahwa dirinya menderita sakit perut. P : Setelah operasi, K : Perasaan gelisah, R : Perut bergerak, S : Skala 7, T : Datang dan pergi. Sedangkan data objektifnya antara lain pasien meringis, tampak cemas, TD: 150/80 mmHg, N: 71 x per menit, RR: 20 x per menit.

Intervensi Keperawatan

Setelah mengidentifikasi masalah perawatan primer, peneliti membuat rencana perawatan berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dan Standar Hasil Keperawatan Indonesia (SLKI). Intervensi yang ditujukan untuk memecahkan masalah manajemen nyeri akut adalah manajemen nyeri. Prosedur pengobatan ini dilakukan 3 x 24 jam dengan harapan Bapak, edukasi dan kerjasamanya. Temuan meliputi lokasi nyeri, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas, identifikasi skala nyeri, pengenalan nyeri nonverbal. Terapi pengobatan menggunakan teknik jari non medis dengan tetap mempertahankan terapi relaksasi untuk mengurangi nyeri. Kerja sama termasuk obat pereda nyeri bila diperlukan.

Implementasi Keperawatan

Pelaksanaan pekerjaan keperawatan pada Tn. E didasarkan pada rencana pengobatan yang telah ditetapkan, dalam hal ini manajemen nyeri. Tindakan manajemen nyeri meliputi identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas dan intensitas nyeri, pembuatan skala nyeri, identifikasi respons nyeri nonverbal, pemberian dan pengajaran teknik relaksasi ujung jari nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri dan memberikan pereda nyeri. istirahat dan tidur, dikoordinasikan dengan pemberian Ketorolak nyeri 3x30 mg.

Tabel 1.
Skala Nyeri dan Respon Pasien

Hari	Skala Nyeri	Respon Pasien
1	Skala Nyeri Pre: 7 Skala Nyri Post: 6	Pasien mengatakan paham cara melakukan teknik relaksasi genggam jari untuk meredakan nyeri
2	Skala Nyeri Pre: 6 Skala Nyeri Post: 5	Pasien mengatakan setelah melakukan terapi relaksasi genggam jari nyerinya menjadi berkurang.
3	Skala Nyeri Pre: 5 Skala Nyeri Post: 4	Pasien mengatakan setelah melakukan terapi relaksasi genggam jari nyerinya menjadi berkurang.

PEMBAHASAN

Hasil penerapan terapi relaksasi tekanan jari pada pasien pasca operasi yang terdiagnosis penyakit ginjal kronik menunjukkan nyeri pasien menurun dari hari pertama hingga hari ketiga. Hal ini menunjukkan efektivitas terapi relaksasi genggam jari. Teknik menggenggam jari disebut juga dengan finger grip. Memegang jari selama kurang lebih 3-5 menit sambil bernapas (bersantai) dapat mengurangi ketegangan fisik, karena ketika Anda memegang jari, maka tempat keluar dan masuknya meridian energi (saluran energi) yang terletak di jari kita menjadi panas. Titik refleks pada tangan memberikan rangsangan refleks (spontan) saat disentuh. Stimulasi ini mengirimkan gelombang listrik ke otak, yang dengan cepat diterima dan diproses, lalu didistribusikan ke saraf organ yang bermasalah untuk membuka blokir jalur energi (Sulung & Rani, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh (Astutik & Kurlinawati, 2017) dengan 20 responden melaporkan bahwa 13 responden (65%) mengalami nyeri sedang sebelum mengendurkan genggam jari. Mayoritas mengalami nyeri ringan setelah melepaskan tekanan jari sebanyak 12 responden (60%). Nilai p-value yang dihasilkan = $0,001 \leq a = 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh relaksasi genggam jari terhadap penurunan nyeri pada pasien pasca operasi di ruang Delima RSUD Kertosono. Teknik relaksasi genggam merangsang meridian jari, yang mengirimkan gelombang ini ke otak. Hasil terapi relaksasi ujung jari menghasilkan impuls yang dikirimkan melalui serabut saraf aferen nonnosiseptif sehingga rangsangan nyeri terhambat dan berkurang. Nyeri merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan, subyektif dan berhubungan dengan panca indera serta merupakan suatu hal emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan yang aktual atau potensial atau digambarkan sebagai bahaya atau ancaman. Lebih lanjut, nyeri diartikan sebagai suatu keadaan yang dihadapi seseorang dan diketahui ada jika seseorang pernah mengalaminya. Menurut International Association for the Study of Pain (IASP), nyeri adalah pengalaman emosional yang tidak menyenangkan yang diakibatkan oleh cedera aktual atau potensial atau menggambarkan keadaan di sekitar cedera tersebut (Idris *et al.*).

Relaksasi merupakan upaya untuk mengurangi nyeri atau mencegah nyeri hebat dengan cara menurunkan ketegangan otot. Relaksasi merupakan suatu cara untuk mengurangi rangsangan nyeri dengan mengistirahatkan atau mengendurkan otot-otot tubuh. Ibu nifas dapat dengan mudah mempelajari teknik ini melalui pernapasan dalam, pola pernapasan teratur, rileks, dan pelepasan hormon endorfin atau relaksasi alami tubuh (Linatu Sofiyah *et al.*). Memegang jari saat bernapas (relaksasi) dapat menurunkan ketegangan fisik dan emosi karena memegang jari dapat menghangatkan titik masuk dan keluar meridian energi (saluran energi) pada jari. Jari tangan dan telapak tangan merupakan alat sederhana dan efektif untuk menyeimbangkan dan menyelaraskan tubuh. Setiap jari mempunyai arti. Kecemasan dikaitkan dengan ibu jari, ketakutan dengan jari telunjuk, kemarahan dengan jari tengah, kesedihan dengan jari manis, dan rasa bangga dan putus asa dengan jari kelingking (Taqiyah *et al.*, 2023). Teknik relaksasi genggam jari membantu tubuh, pikiran dan jiwa menjadi rileks. Teknik relaksasi genggam

telah terbukti mengurangi intensitas nyeri. Jika relaksasi ini dilakukan secara rutin, diharapkan hasilnya akan membaik dan nyerinya berkurang (Indrawati & Arham, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan di Ruang Asoka RSUD oleh Prof. Margono Soekarjo yang membahas tentang pengaruh relaksasi tekanan jari terhadap pereda nyeri pada pasien pasca operasi dapat menyimpulkan bahwa responden mengalami penurunan nyeri. tingkat rasa sakit sulit hingga sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terapi finger grip berpengaruh terhadap nyeri pasca operasi pada pasien CKD.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, P., & Kurlinawati, E. (2017). Pengaruh Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Op. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(2), 30–37. <https://doi.org/10.30994/sjik.v6i2.6>
- Galuh Tribuana, A. (2023). Program Studi Profesi Ners Program Profesi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta Penerapan terapi komplementer Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Ckd Di Rsup Dr.Soeradji Tirtonegoro Klaten. 30.
- Idris, D., Keperawatan, K. A.-J. P., & 2017, undefined. (n.d.). Terapi Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri. *Jurnal.Stikesbaptis.Ac.Id*, 23–32. <http://jurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/167>
- Indrawati, U., & Arham, A. H. (2021). Pengaruh pemberian teknik relaksasi genggam jari terhadap persepsi nyeri pada pasien post operasi. *Jurnal Keperawatan*, 18(1), 13–24. <https://doi.org/10.35874/jkp.v18i1.801>
- Linatu Sofiyah, Atun Raudotul Ma'rifah, I. H. S. (n.d.). Perubahanskala Nyeri Pada Pasien Post Operasi. 64–71.
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). Analisis praktik klinik keperawatan pada pasien CKD.
- Rini, A. S., & Suryandari, D. (2019). Asuhan keperawatan pasien chronic kidney disease (CKD) s. Universitas Kusuma Surakarta, 1–7. <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/20/>
- Sulung, N., & Rani, S. D. (2017). Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Op. *Jurnal Endurance*, 2(3), 397. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i3.2404>
- Taqiyah, Y., Marinda, N. C., Kurniawati, M., Sri, A., & Safitri, D. (2023). Terapi Relaksasi Genggam Jari Untuk Menurunkan Nyeri Post Operasi. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(8), 2816–2822.
- Widyatuti, W. (2015). Terapi Komplementer Dalam Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 53–57. <https://doi.org/10.7454/jki.v12i1.200>

